

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang baik sangat penting untuk kemajuan sebuah negara, karena SDM yang ada di negara tersebut berpengaruh pada kemajuannya. Untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, terutama dalam menentukan pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut. Guru atau pendidik adalah salah satu pihak yang memiliki pengaruh yang signifikan atau yang memiliki dampak langsung pada proses pendidikan. Selain itu, hal yang paling penting adalah ide atau praktik pengelolaan kelas yang digunakan dalam pendidikan itu sendiri. Proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa dikenal sebagai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

Sekolah melakukan banyak hal untuk membuat pembelajaran lebih efektif, salah satunya adalah memisahkan kelas untuk siswa berdasarkan gender mereka. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi cara pengelolaan kelas adalah pengelompokan siswa menurut jenis kelaminnya. Studi menunjukkan bahwa laki-laki atau perempuan memiliki gaya belajar yang berbeda, dan guru harus menggunakan pendekatan yang berbeda untuk mengajar siswa laki-laki atau pun siswa perempuan di sekolah yang dikenal

sebagai *Single Sex Education*. Amal, Mohamad, dan Eman menjelaskan bahwa *Single Sex Education* adalah praktik pendidikan di mana siswa dan siswinya berada di kelas atau mungkin dalam struktur yang berbeda. Pengenalan pendidikan semacam ini dimulai pada pertengahan 1900-an, terutama di tingkat menengah dan tersier.¹

Cornelius Riordan mengemukakan bahwa “Pendidikan pola *single sex education*, juga dikenal sebagai pendidikan gender tunggal, jadi Pola pendidikan *Single Sex Education* adalah metode yang memisahkan siswa berdasarkan jenis kelamin, di mana siswa laki-laki ditempatkan dalam kelas yang hanya terdiri dari sesama laki-laki, dan hal yang sama berlaku untuk siswa perempuan.”² Praktek pendidikan jenis kelamin tunggal banyak digunakan di seluruh dunia, tidak jarang juga didasarkan pada standar budaya atau agama.

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa manajemen kelas berbasis jenis kelamin ini efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti artikel yang ditulis oleh Savira Rahmadhea, dkk. dengan judul “Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Pengelompokan Kelas Berbasis Gender untuk Siswa Kelas IX”.³ Menurut temuan penelitiannya, penggunaan pengelompokan kelas berbasis gender dalam pengajaran keyakinan moral kelas IX menciptakan lingkungan belajar yang lebih

¹ Amal I., Khalil, Mohamad O., Abou-Hashish, Dan Eman S., Dawood, “Coeducation versus Single Sex Education: Impact on Self Esteem and Academic Achievements among Nursing' Students”, *American Science*, 2011;7(12), 176.

² Cornelius Riordan, *Single –Sex School: A Place to Learn* (America: Rowman & Littlefield, 2015), 12.

³ Savira Rahmadhea, dkk., “Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Pengelompokan Kelas Berbasis Gender untuk Siswa Kelas IX”. *Ta'limuna*. Vol. 11, No. 02, September 2022.

mendukung dan terfokus. Selain itu, dengan mengadopsi adat istiadat madrasah, baik siswa laki-laki maupun perempuan dapat mengembangkan karakter moral dan mendapatkan lebih banyak kendali diri atas jenis kelamin lain.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Zainal Abidin dan Asep Rohmatullah, yang berjudul “Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender Dan Relasinya Dengan Prestasi Siswa: Studi Kasus di MTs Darullughah Wadda’wah”.⁴ Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa manajemen pemisahan gender berkaitan dengan peningkatan prestasi siswa menunjukkan tren yang positif. Hal ini terlihat dari nilai akademik yang cukup baik dan perilaku siswa terhadap para asatizah yang juga relatif baik.

Selain itu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas berbasis gender dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Namun, ada juga studi yang menyatakan bahwa pendekatan ini perlu ditinjau kembali. Menurut Nadia Aulia Nadhirah dan rekan-rekannya, banyak siswa yang masih kurang mendukung kegiatan belajar mengajar, tidak memenuhi tanggung jawab sebagai peserta didik, dan belum dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru, konselor, serta staf sekolah lainnya. Mereka juga cenderung tidak berbicara dengan sopan dan tidak menjaga sikap saat berinteraksi dengan para pemimpin sekolah. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan adanya konseling dan bimbingan untuk membantu siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan penyesuaian

⁴ Zainal Abidin dan Asep Rohmatullah, “Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender Dan Relasinya Dengan Prestasi Siswa: Studi Kasus di MTs Darullughah Wadda’wah”. *Al-Idaroh (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*. Volume 7 Nomor 2 September 2023.

diri mereka. Layanan ini dapat dilakukan melalui pendekatan dasar dan responsif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.⁵

Selanjutnya, Cornelius dalam bukunya menyebutkan bahwa konsep *Single Sex Education* berikut diterapkan bukan untuk menyelesaikan semua masalah, namun bisa dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan prestasi siswa dan perkembangan sosio-emosional: mengurangi ukuran kelas, mengurangi ukuran sekolah, memperpanjang hari sekolah dan atau tahun ajaran, menyediakan layanan universal prasekolah, menyediakan taman kanak-kanak sehari penuh, meningkatkan keterlibatan orang tua, meningkatkan pelatihan guru dan kualitas guru, memberikan lebih banyak pilihan dalam bentuk sekolah, dan menawarkan sekolah dengan jenis kelamin tunggal.⁶

Penerapan kelas menurut jenis kelamin lebih banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan swasta seperti madrasah, atau lebih tepatnya dalam ruang lingkup pesantren. Diantaranya di MAS Al-Mardliyyah Dan MAS Mambaul Ulum Bata-Bata II Pamekasan. Kedua lembaga tersebut menerapkan kelas yang berbasis gender karena sesuai dengan arahan atau kebijakan dari pesantren.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, MAS Al-Mardliyyah dan MAS Mambaul Ulum Bata-Bata II mengimplementasikan pengelolaan kelas berbasis jenis kelamin dengan efektif menurut sarana dan prasarana. Di mana setiap tingkatan sudah difasilitasi dengan sarana atau

⁵ Nadia Aulia Nadhirah, dkk., "Penyesuaian Sosial Remaja Single Sex Schools", *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2020, Vol. 4 No. 2.

⁶ Cornelius Riordan, *Single –Sex School: A Place to Learn*, 14.

prasaran yang setara antara putra dan putri. Meskipun secara kelembagaan menerapkan putra dan putri digabung, namun pengelolaan kelas dan segala kegiatan sekolah itu siswa tetap dipisah menurut jenis kelaminnya. Pihak sekolah membuat jadwal khusus untuk mengaktifkan kegiatan madrasah. Namun dari segi pengelolaan kelas dan *pe-lable-an* pada siswa menurut jenis kelaminnya itu menjadi masalah bagi beberapa peserta didik. Seperti yang menjadi perbedaan yang signifikan antara kelas putra dan putri dari segi kerapian kelasnya, kelas putri lebih rapi dan bersih dari pada kelas putra. Asumsi dari peneliti, hal ini disebabkan oleh budaya masyarakat yang lebih membentuk anak perempuannya agar lebih bisa merapikan dan membersihkan diri dari pada anak laki-lakinya, sehingga tidak bisa dielakkan hasil dari didikan itu bisa di bawa ke sekolah. Selain itu, ada juga sebagian guru yang mengasumsikan bahwa mengajar di kelas putri lebih efektif dan efisien, karena selain kelasnya lebih rapi dan bersih, di kelas putri siswanya lebih tenang dan di kelas putra siswanya lebih nakal dan sulit diatur.

Di samping itu, ada juga program pengembangan diri bagi peserta didik sesuai jenis kelaminnya, hal tersebut ada di MAS Mambaul Ulum II Ponjanaan Timur Batumarmar. Program pengembangan diri untuk peserta didik putri yaitu ada tataboga dan untuk peserta didik laki-laki yaitu teknologi pertanian dan elektronik, di samping itu juga ada program pengembangan diri yang umum yaitu pelatihan MS. Office dan Pramuka. Sedangkan di MAS Al-Mardliyyah Tagangser Laok Waru Pamekasan, ada program peminatan khusus putra dan putri. Untuk peserta didik putri yaitu

pelatihan menjahit dan untuk putra ada pelatihan penabuh rebana.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis terdorong untuk mengamati lebih lanjut mengenai MAS Al-Mardliyyah Tagangser Laok Waru Dan MAS Mambaul Ulum II Ponjanan Timur Batumarmar Pamekasan dalam mengaktualisasikan manajemen kelas berbasis jenis kelamin dalam meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah: Studi Kasus di MAS Al-Mardliyyah Tagangser Laok Waru dan MAS Mambaul Ululm Ponjanan Timur Batumarmar Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Setelah pemaparan konteks penelitian di atas, rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAS Al-Mardliyyah Tagangser Laok Waru dan MAS Mambaul Ulum II Ponjanan Timur Batumarmar Pamekasan?
2. Faktor apa saja yang menghambat manajemen kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAS Al-Mardliyyah Tagangser Laok Waru dan MAS Mambaul Ulum II Ponjanan Timur Batumarmar Pamekasan?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa di MAS Al-Mardliyyah Tagangser Laok Waru dan MAS Mambaul Ulum II Ponjanan Timur Batumarmar Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, berikut tujuan penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAS Al-Mardliyyah Tagangser Laok Waru dan MAS Mambaul Ulum II Ponjanan Timur Batumarmar Pamekasan?
2. Untuk menyebutkan dan mendeskripsikan faktor yang menghambat manajemen kelas berbais jenis kelamin dalam meningkatkan minat belajar siswa didik di MAS Al-Mardliyyah Tagangser Laok Waru Dan MAS Mambaul Ulum II Ponjanan Timur Batumarmar Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas berbais jenis kelamin dalam meningkatkan minat belajar siswa didik di MAS Al-Mardliyyah Tagangser Laok Waru Dan MAS Mambaul Ulum II Ponjanan Timur Batumarmar Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka diharapkan dapat menuai kegunaan baik dari segi teoritis atau ilmiah dan segi praktis atau sosial, sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Pada bagian ini, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal kebijakan manajemen kelas

berbasis pengelompokan jenis kelamin, serta bisa saling menghargai pada setiap perbedaan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi kepala madrasah, waka kurikulum dan waka kesiswaan di MAS Al-Mardliyyah Tagangser Laok Waru dan MAS Mambaul Ulum II Ponjanan Timur Batumarmar Pamekasan. Dengan adanya penelitian ini, maka diharap dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menerapkan manajemen kelas berbasis jenis kelamin.
- b. Bagi guru dan siswa, guna dapat memberikan informasi tentang penerapan manajemen kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat memperoleh khazanah serta wawasan yang luas yang dapat dijadikan bekal ketika nanti terjun dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Dalam proposal penelitian tesis ini, ada beberapa kata kunci sebagai garis besar dari penelitian. Beberapa kata kunci tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen kelas adalah upaya yang disengaja untuk mengatur proses belajar mengajar secara metodis dan terorganisir. Hal ini mencakup penyediaan sarana dan alat bantu, pengaturan ruang kelas, serta menciptakan situasi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan tujuan kurikulum tercapai.⁷ Dalam penelitian ini manajemen kelas yang dimaksud yaitu menekankan pada peningkatan partisipasi siswa dan fleksibilitas dalam penggunaan

⁷ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 9.

strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu di dalam kelas. Salah satu pendekatan baru adalah menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dengan menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik. Manajemen kelas merupakan hal yang sangat penting untuk selalu dikaji dan dievaluasi dalam dunia pendidikan. Karena dengan manajemen kelas yang baik, bisa menciptakan suasana kelas atau suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan tentunya, bisa memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan mengajar dan belajar.

2. Pengelompokan jenis kelamin adalah praktik memisahkan individu berdasarkan jenis kelamin mereka, yaitu laki-laki dan perempuan, dalam konteks tertentu. Dalam dunia pendidikan, pengelompokan ini sering diterapkan untuk memisahkan siswa selama proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, atau aktivitas lainnya. Dalam konteks penelitian ini, merupakan suatu upaya perencanaan serta pengelolaan kelas dengan cara pengelompokan berdasarkan perbedaan jenis kelamin peserta didik laki-laki dan perempuan di kelas yang terpisah guna mencapai efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini sudah diterapkan di MAS Al-Mardiyah Tagangser Laok Waru dan MAS Mambaul Ulum II Ponjanan Timur Batumarmar Pamekasan.
3. Motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara konsisten dan tekun hingga mencapai tujuan tertentu.⁸ Dalam hal ini, adanya motivasi untuk belajar itu sangat

⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Surabaya: Rajagrafindo Persada, 2023, 70).

penting karena berperan dalam meningkatkan aktivitas, inisiatif, ketekunan, dan minat siswa dalam proses pembelajaran, serta membentuk komunikasi yang produktif antara guru dan siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

4. Madrasah merupakan lembaga yang berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu, yang telah berkembang seiring dengan perjalanan umat Islam. Oleh karena itu, madrasah dikenal sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang manajemen kelas berbasis gender dan kemudian dijadikan bahan referensi pendukung, sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian dengan judul “Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender Dan Relasinya Dengan Prestasi Siswa (Studi Kasus di MTs Darullughah Wadda’wah)”, yang ditulis oleh Zainal Abidin dan Asep Rohmatullah.⁹ Penelitian tersebut membahas tentang praktik segregasi berbasis gender dalam pendidikan, dengan menyebutkan potensi bias dan keterbatasan kreativitas bagi siswa perempuan. Hal ini menyoroti studi kasus yang dilakukan di MTs Darullughah Wadda’wah, dimana pemisahan siswa laki-laki dan perempuan didasarkan pada ajaran agama dan tradisi. Persamaan dengan penelitian ini ialah dalam metode penelitian yang juga menggunakan studi kasus kualitatif dengan tema kajian yang sama. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yang

⁹ Zainal Abidin dan Asep Rohmatullah, “Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender Dan Relasinya Dengan Prestasi Siswa (Studi Kasus di MTs Darullughah Wadda’wah)”, 334.

mana penelitian ini akan fokus pada implementasi manajemen kelas berbasis gender dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa.

2. Jurnal penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Pembelajaran Berbasis Gender Sosial Inklusi pada Peserta Didik Kelas V”, yang ditulis oleh Dyna Ade Rawan Saputri dkk..¹⁰ Penelitian fokus pada upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V melalui pendidikan inklusif gender di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah gabungan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan subjek kepala sekolah dan guru kelas V. Persamaannya ialah di kajiannya tentang manajemen kelas berbasis gender dan pengaruh terhadap prestasi siswa. Namun perbedaannya di metode penelitian, yang mana penelitian ini akan menggunakan metode studi kasus kualitatif, sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian campuran.
3. Uum Humairoh menulis tesis dengan judul “Manajemen Kelas Berbasis Gender Tunggal di SDIT Salsabila Bekasi dan SDIT Wildan Bekasi”.¹¹ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah topik penelitian tentang manajemen kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan *Mixed Method* yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan

¹⁰ Dyna Ade Rawan Saputri dkk. “Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Pembelajaran Berbasis Gender Sosial Inklusi pada Peserta Didik Kelas V”, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halm 1735 – 1742.

DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2793>

¹¹ Uum Humairoh, “Manajemen Kelas Berbasis Gender Tunggal (Di SDIT Salsabila Bekasi dan Sdit Wildan Bekasi)”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020) 25.

pendekatan exploratory yang termasuk ke dalam model *sequential* (urutan). Untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti akan menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Selain itu, penelitian tersebut juga meneliti tentang manajemen kelas yang efektif dan efisien, sedangkan penelitian ini akan meneliti tentang proses pelaksanaan manajemen kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin.